RINGKASAN

Praktik kerja lapangan (PKL) merupakan suatu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Akademi Komunitas Industri Tekstil dan Produk Tekstil Surakarta. Selain itu PKL dapat dijadikan sebuah wadah untuk mahasiswa/mahasiswi agar dapat mengaplikasikan dan mengembangkan teori serta ilmu yang diterima pada saat proses pembelajaran di perkuliahan ke dalam lingkungan kerja yang sebenarnya. PKL dilaksanakan di akhir semester perkuliahan, dimana setiap mahasiswa diwajibkan untuk memenuhi pelaksanaan praktek kerja lapangan di Perusahaan atau Industri tekstil dan garmen mitra AK-Tekstil Solo sesuai dengan program studi masing-masing. PT PB TBK merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri garmen, dimana memproduksi pakaian-pakaian yang di order oleh brand-brand ternama. Observasi PKL dilakukan di PT SGI yang merupakan salah satu anak cabang perusahaan PT PB TBK. PT SGI berdiri pada tahun 2013 dan memproduksi berbagai jenis garmen contohnya *Chino Short pants* yang merupakan *order* pada style N*5*B. Di PT SGI terdapat 4.372 orang tenaga kerja yang dibagi di tiap-tiap departemen, lalu di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin, jabatan dan tingkat pendidkan. Jenis pakaian yang diproduksi PT SG antara lain seperti jaket, *outer*, *long pants, short pants, legging pants*. Salah satu jenis produk yang saat ini sedang dikerjakan adalah *short pants* khususnya pada *style* N*5*B, dengan total produksi 90.000 pcs garmen. Di PT SGI sendiri terdapat beberapa departemen yang bekerja sama untuk membantu jalannya proses produksi, diantaranya yaitu departemen *IE*, *warehouse, sample room*, *PPIC*, dan *MD (merchandising)*. Salah satu departemen yang terdapat pada PT SGI adalah departemen *MD (merchandising)*. Selama pelaksanaan PKL di departemen *merchandising,* terdapat sebuah permasalahan yang terjadi pada bagian *follow up* pengiriman yaitu keterlambatan pengiriman garmen untuk *style* N*5*B. Akibat dari permasalahan ini, PT SGI selaku penerima *order style* N*5*B menerima beberapa dampak seperti kerugian biaya yang dikarenakan pengiriman garmen harus *by air* untuk mempercepat waktu sampai garmen ke negara destinasi, berkurangnya kepercayaan *buyer* yang menyebabkan *cancel order* garmen *style* tersebut untuk kedepannya, dan pemindahan *order* garmen *style* tersebut ke perusahaan lain. Setelah dilakukan analisis, dapat diketahui bahwa pada proses pembuatan *style* N*5*B terdapat masalah keterlambatan pengiriman garmen yang disebabkan oleh faktor *man*, *method*, dan *material*. Adapun penyebab dari faktor *man* dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman *operator sewing* tentang kualitas dengan solusi memberikan arahan dan training kepada *operator* tentang *quality awareness* (kesadaran kualitas), penyebab dari faktor *method* disebabkan oleh perbedaan warna antara *approval sample* dengan *garmen bulk production* (produksi massal) dengan solusi *controlling* rutin secara langsung terhadap proses *dyeing* yang dilakukan di *vendor* terkait, dan penyebab dari faktor *material* dipengaruhi oleh kendala sistem *minimum order quantity (MOQ)* pada pemesanan *material* dan kualitas *fabric* tidak bagus dengan solusi melakukan konfirmasi ke *supplier* bahwa *order material combine* dengan *mother factory* serta melakukan negosiasi dengan *supplier* mengenai penurunan *MOQ* untuk *orde*r kedepannya serta solusi komplain mengenai kualitas *fabric* yang tidak bagus serta melakukan *replacement* (penggantian *material* yang terdapat *defect* dengan tanggung jawab *supplier*).